

**PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI
BAGI KAUM MUDA JEPANG**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar
Sarjana Sastra**

Oleh

Nama : FITRI MORINA HASIBUAN

Nim : 95.111.021

Nirm : 953123200650021



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1999**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu ,4 Agustus 1999

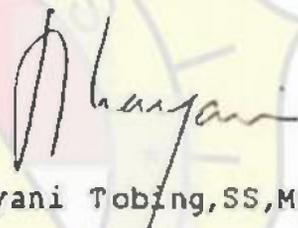
PANITIA UJIAN

Ketua



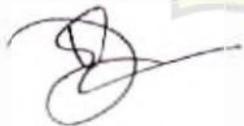
(Dra. Inny C. Haryono, MA.)

Pembimbing



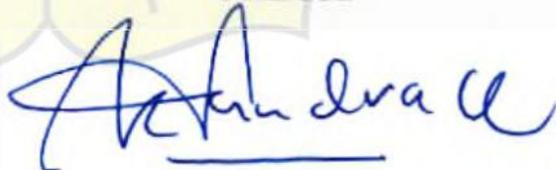
(Ekayani Tobing, SS, M.Hum.)

Panitera



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca



(Sandra Herlina, SS, MA.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, dengan segala keterbatasan yang ada penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai jenjang Sarjana Sastra (S 1) pada jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Ekayani Tobing, SS, M.Hum yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu dan perhatiannya dalam membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Sandra Herlina, SS, MA selaku dosen pembaca dalam skripsi ini.
3. Ibu Dra. Purwani Purawiardi selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

5. Ibu Dra.Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
6. Bapak DR. Mohamad Komar, Msi., yang telah memberikan saran-saran yang berguna bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, dan pimpinan serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, adik-adikku tersayang Emmy, Lena, Ucok yang telah banyak memberikan bantuan materi, dorongan serta doa yang tak putus-putusnya bagi keberhasilan penulis.
9. Sahabat dan teman baikku yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, Linda(Ayank) dan Rudi, Amrin, Sari(Ayi) dan Nyonyo, Merry, Imel, Kak Sonny, Daley, Sari(Ai), Anetta, Tia dan Reza, Yanti, Yuni, PS Taradhika Universitas Darma Persada, PSM Swara Darmagita Universitas Gunadarma dan Angkatan 1995.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga ketidaksempurnaan ini masih tetap dapat memberi manfaat bagi Almamater Universitas Darma Persada dan semua pihak yang memerlukannya.

Jakarta, 4 Agustus 1999.

Penulis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Permasalahan	6
1.3. Tujuan	7
1.4. Ruang Lingkup	7
1.5. Metode Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II PENDIDIKAN DI JEPANG	
2.1. Pendidikan setelah Perang Dunia II.....	10
2.2. Sistem Pendidikan di Jepang dewasa ini.....	12
2.3. Pendidikan T i n g g i	14
2.3.1. Perguruan Tinggi	15
2.3.2. Dari Perguruan Tinggi ke dunia kerja.....	18
BAB III PERSIAPAN MEMASUKI PERGURUAN TINGGI	
3.1. Pandangan kaum muda terhadap Perguruan Tinggi.....	22

3.2. Peranan orang tua dalam memasuki Perguruan

Tinggi	24
3.2.1. <i>Kyoiku Mama</i>	25
3.3.2. <i>Juku</i>	29
3.3.3. <i>Yobiko</i>	31
3.3.4. <i>Tutor</i>	33

BAB IV DAMPAK DAN PENDAPAT KAUM MUDA TERHADAP UJIAN
MASUK PERGURUAN TINGGI

4.1. Ujian Masuk	34
4.2. Dampak ujian masuk	37
4.2.1. Bunuh diri	39
4.2.2. Kejahatan remaja	42
4.2.3. Gangguan kesehatan fisik dan mental	46
4.3. Sikap anak muda terhadap sistem ujian masuk	48

BAB V KESIMPULAN

LAMPIRAN

KOSA KATA

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Jepang pada masa sekarang ini telah mencapai keadaan yang maju dan sejahtera. Hal ini antara lain disebabkan dari hasil usaha bangsa itu dalam pendidikan. Bangsa Jepang menganut filsafat bahwa manusia dapat diubah keadaan dan sifatnya melalui usaha orang lain atau usaha sendiri.¹ Mereka tidak percaya, bahwa sejak semula manusia sudah ditetapkan dalam keadaan tertentu dan tidak dapat diubah atau berubah. Dengan filsafat itu dapat dipahami bahwa pendidikan memperoleh tempat yang penting dalam kehidupan bangsa. Karena itu sejak dulu pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Restorasi Meiji telah membuka mata orang Jepang dan menyadarkan bahwa mereka hanya dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik apabila dapat dan berhasil dalam pendidikan. Pada dasarnya kata kunci bagi suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan merupakan

¹ Seyidiman Suryohadiprojo, *Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjoangan Hidup* (Jakarta, 1982), hal 210.

proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau latihan.²

Fukuzawa Yukichi salah seorang cendekiawan Jepang menjelaskan bahwa :

Tuhan tidak mentakdirkan seorang pada tempat di atas atau di bawah orang yang lain. Ini berarti bahwa kalau mereka dilahirkan, mereka sama derajatnya... Namun, kalau kita melayangkan pandangan atas suasana manusia yang sebenarnya, kita jumpai mereka yang pandai dan mereka yang bodoh, mereka yang berderajat rendah. Suasana mereka sangat berbeda seakan-akan antara awan dan lumpur. Sebab-sebab adanya suasana demikian itu jelas sekali... Kalau seorang tidak menuntut ilmu, ia akan tetap dalam kegelapan dan seorang yang berada dalam kegelapan adalah orang bodoh. Oleh sebab itu perbedaan antara pandai dan bodoh, pada hakikatnya ditetapkan oleh pendidikan.³

Kaum intelektual Zaman Meiji menyadari bahwa sistem pendidikan cara lama tidak mungkin digunakan untuk memajukan negara. Untuk membentuk suatu negara yang modern perlu diadakan perubahan dalam sistem pendidikan. Selama ini Jepang masih kuat terikat pada kebudayaan tradisionalnya. Sistem pendidikan harus diarahkan pada hal-hal yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1993), hal. 232.

³ Michuo Nagai, *Pergulatan Jepang dalam Modernisasi Pendidikan*, (Jakarta, 1993), hal. xii.

Para kaum intelektual mencoba mencari sistem pendidikan baru, yaitu dengan mengambil contoh kepada sistem pendidikan Barat. Dimulailah pembentukan Undang-undang Pendidikan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan yang akhirnya menjadi tonggak tegaknya sistem pendidikan Jepang modern. Keberadaan sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi ditata kembali.

Universitas sangat berpengaruh dalam perkembangan negara Jepang. Diawali dengan berdirinya Universitas Kekaisaran Tokyo (*Teikoku Daigaku*) pada tahun 1886 di Zaman Meiji. Proses pendidikan yang berlangsung masih sederhana. Pada zaman itu sistem Pendidikan Tinggi berprinsip ingin lebih maju dari negara lain, mengejar ketinggalan di segala bidang, khususnya di bidang pendidikan.

Setelah Perang Dunia II, Jepang mengalami perkembangan yang pesat di segala bidang. Pendidikan Jepang bertujuan mengembangkan manusia seutuhnya. Atas usulan Pemerintahan Pendudukan (Amerika Serikat) didatangkanlah Misi Pendidikan Amerika Serikat ke Jepang. Mereka mengadakan pembaharuan pendidikan. Struktur atau sistem pendidikan diubah menjadi 6-3-3-4 tahun yaitu 6¹

tahun pendidikan dasar (Sekolah Dasar), 3 tahun pendidikan menengah (Sekolah Menengah Pertama), 3 tahun pendidikan menengah atas (Sekolah Menengah Atas) dan 4 tahun pendidikan universitas.

Kaum muda erat hubungannya dengan pendidikan. Kaum muda atau dapat disebut juga remaja dapat digolongkan anak yang sudah mencapai umur 14-24 tahun. Remaja dalam Bahasa Jepang disebut *Seinen* (青年), kanji pertama yaitu *sei* atau (青) berarti hijau dan *nen* atau (年) berarti tahun, yang secara harfiah berarti "Masa tahun hijau" atau *Wakamono* (若者), kanji pertama yaitu *waka* atau (若) berarti muda dan *mono* atau (者) berarti orang. Secara keseluruhan *wakamono* adalah orang muda yaitu antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.⁴

Perubahan sistem pendidikan membuat makin banyaknya kaum muda yang mengikuti pendidikan sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu perkembangan teknologi yang pesat disertai banyaknya perusahaan-perusahaan yang memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pola pikir dan pandangan kaum muda berubah dan Perguruan Tinggi mengalami peningkatan jumlah mahasiswanya. Mereka

⁴"Youth", *Kodansha Encyclopedia of Japan*, (Tokyo, 1983), I, hal. 352.

berpandangan dengan masuk ke Perguruan Tinggi, masa depan mereka akan lebih baik.

Universitas, di mata orang tua merupakan suatu kehormatan yang tinggi. Masyarakat Jepang menilai status orang lain melalui pendidikannya (*gakureki shakai*). Dengan masuknya anak mereka ke Universitas, diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan, berwawasan luas dan siap menghadapi kemajuan-kemajuan yang terus berkembang.

Peran ibu sangat besar dalam pendidikan di Jepang. Ibu yang memperhatikan tentang pendidikan anaknya ini disebut *Kyōiku Mama*. Sejak kecil, ibu akan memasukkan anaknya ke sekolah yang mutunya baik dan terkenal, agar mudah untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan yang sama terkenalnya dan dapat diterima di Perguruan Tinggi yang bergengsi sehingga mudah mendapatkan pekerjaan yang baik. Bila suatu saat anaknya mengalami kegagalan maka kesalahan akan dilimpahkan kepada ibunya. Ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Atas, seorang ibu tidak segan-segan memasukkan anaknya ke *Juku* atau *Yobiko* atau memanggil guru ke rumah (*tutor*). *Juku* atau *Yobiko* merupakan sebuah kegiatan pelajaran tambahan khususnya

untuk persiapan ujian masuk Perguruan Tinggi yang dilakukan setelah jam pelajaran di sekolah berakhir.

Di Jepang untuk memasuki sebuah Perguruan Tinggi (universitas) tidaklah mudah, harus melalui persaingan yang cukup ketat dan sangat kompetitif. Karena itu pemuda-pemuda Jepang sejak masih muda sudah mempersiapkan diri dengan belajar keras. Walaupun sulit tidak membuat para kaum muda menjadi takut namun sebaliknya minat mereka makin meningkat. Kaum muda di Jepang berpendapat bahwa dengan jalur universitas kesempatan untuk mengembangkan diri lebih terbuka luas.

Pengembangan pendidikan di universitas merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbobot demi kemajuan di segala bidang.

1.2. Permasalahan

Dari uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas pada skripsi ini adalah bagaimana kaum muda mempersiapkan diri untuk memasuki Perguruan Tinggi, dampak dan pendapat kaum muda terhadap ujian masuk Perguruan Tinggi di Jepang.

1.3. Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami bahwa Perguruan Tinggi di Jepang berpengaruh dalam kehidupan masa depan kaum muda.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini saya mencoba membatasi masalah mengenai pendidikan setelah Perang Dunia II khususnya Perguruan Tinggi bagi kaum muda di Jepang.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini saya menggunakan metode penelitian kepustakaan. Saya mencoba mendeskripsikan data-data dan catatan yang tercantum dalam buku-buku yang ditulis oleh William K. Cummings, Hisao Naka, Thomas P. Rohlen dan Michio Nagai.

Di samping buku-buku rujukan utama yang saya sebutkan di atas, saya juga menggunakan buku-buku koleksi perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang dan koleksi perpustakaan Universitas Darma Persada.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang pendidikan di Jepang yang berisikan pendidikan setelah Perang Dunia II, sistem pendidikan di Jepang dewasa ini dan pendidikan tinggi yang terdiri dari Perguruan Tinggi dan dari Perguruan Tinggi ke dunia kerja.

Bab III menguraikan tentang persiapan memasuki Perguruan Tinggi yang berisikan pandangan kaum muda terhadap Perguruan Tinggi dan peranan orang tua dalam memasuki Perguruan Tinggi yang terdiri dari *Kyōiku Mama*, *Juku*, *Yobiko* dan *Tutor*.

Bab IV menguraikan tentang dampak dan pendapat kaum muda terhadap ujian masuk Perguruan Tinggi yang berisikan ujian masuk Perguruan Tinggi, dampak ujian masuk Perguruan Tinggi yang terdiri dari bunuh diri, kejahatan remaja dan gangguan fisik dan mental, pendapat kaum muda terhadap ujian masuk Perguruan Tinggi.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari gambaran yang telah dibahas dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

